

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan. Seperti yang telah dibahas di bab sebelumnya, penelitian ini menggunakan model analisis *multiple regression* yang dibantu dengan software *SPPS for Windows 16.0*.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam rangka menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia, dilakukan pengumpulan data tentang total aset, pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, luas wilayah, indeks pembangunan manusia, dan kinerja pemerintah daerah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah tahun anggaran 2012-2013 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI), data skor evaluasi kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah (EKPPD) yang di peroleh dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan juga data luas wilayah dan indeks pembangunan manusia yang didapat dari situs www.bps.go.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia. Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah

ditentukan pada bab sebelumnya Sampel penelitian yang diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 4. 1
Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Memiliki LKPD Kabupaten/Kota TA 2012-2013 yang telah diaudit dan dipublikasi oleh BPK RI	1034
Memiliki DAU dan DAK dalam LKPD Kabupaten/Kota TA 2012-2013	1024
Memiliki data luas wilayah 2012-2013	1022
Memiliki Nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota 2012-2013	1032
Memiliki data EKPPD	982
Jumlah data sampel yang dipakai dan akan diolah	958
Data Outlier	(157)
Jumlah data sampel yang diolah	801

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel sampel penelitian diatas, jumlah kabupaten/kota yang mempunyai LKPD TA 2012-2013 yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh BPK RI berjumlah 1034 Pemda, yang tidak seluruhnya memiliki DAU dan DAK di dalam laporan keuangannya, Jumlah data luas wilayah, indeks pembangunan manusai dan skor EKPPD tidak memiliki jumlah yang sama dengan jumlah kabupaten/kota di LKPD TA 2012-2013

Setelah dilakukan uji normalitas data, sampel yang terdeteksi menjadi outlier berjumlah 157 data, sehingga data yang menjadi outlier harus dibuang.

Oleh karena itu, data yang diolah dengan menggunakan model regresi dalam penelitian ini menjadi berjumlah 801 data.

B. Hasil dan Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh total aset, pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, luas wilayah dan indeks pembangunan manusia terhadap kinerja pemerintah daerah yang diukur dengan skor kinerja. Untuk data, total aset, pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, luas wilayah, serta indeks pembangunan manusia diubah kedalam bentuk yang lebih sederhana dengan menggunakan rumus log natural. Sedangkan untuk data kinerja, berbentuk persentase karena menggunakan rumus rasio yang dikalikan dengan 100%. Pada pengujian data, variabel independen yang dipakai adalah Total Aset (TA), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK). Luas Wilayah (LW) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Variabel dependen yang digunakan dalam pengujian data ini adalah Kinerja (EKPPD). Selanjutnya hasil analisis data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif Statistik

Bagian ini menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi data. Berikut sajian hasil uji deskriptif statistik.

Tabel 4. 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	801	21.13	33.46	28.4059	.93230
PAD	801	16.44	30.15	24.9651	1.46634
DAK	801	17.30	26.96	24.5455	.80886
LW	801	2.38	12.67	7.1129	2.09345
IPM	801	51.14	80.51	72.4721	4.03124
EKPPD	801	.93	3.74	2.4285	.53863
Valid N (listwise)	801				

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel diatas menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 801. Rata-rata dari data variabel EKPPD diketahui adalah 2,4285 dengan standar deviasi sebesar 0,53863. Pada data variabel TA diketahui rata-ratanya sebesar 28,4059 dengan standar deviasi 0,93230. Rata-rata yang diketahui pada data variabel PAD sebesar 24,9651, dengan standar deviasi 1,46634. Untuk data pada variabel DAK diketahui rata-rata dan standar deviasinya masing-masing sebesar 24,5455 dan 0,80886 untuk variabel LW memiliki rata-rata sebesar 7,1129 dengan standar deviasi 2,09345. Dan untuk Variabel IPM memiliki rata-rata sebesar 72,4721.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian. Pengujian ini bermaksud untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta untuk mengetahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, alat uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data residual regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat perbandingan probabilitas (p-value) yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai sig dari probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data tidak menyebar normal.

Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		801
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.42327172
Most Extreme	Absolute Differences	.036
	Positive	.033
	Negative	-.036
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.014
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.255

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig, dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh nilai residu data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,255, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data penelitian yang digunakan sebagai sampel telah terdistribusikan dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat hubungan atau terdapat hubungan rendah antar variabel independennya.

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), dengan kriteria apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas, atau tidak terdapat hubungan antara variabel independennya. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas atau terdapat hubungan antara variabel independen.

Hasil pengujian multikolinearitas untuk model regresi pada penelitian ini adalah.

Tabel 4. 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TA	.429	2.331
PAD	.414	2.417
DAK	.902	1.108
LW	.884	1.131
IPM	.728	1.373

Sumber: hasil pengolahan data

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF pada semua variabel dibawah 10, hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas antara seluruh variabel independen dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *runs test*.

Pada uji *runs test* ini dilihat dari nilai *asymp.sig.*, jika nilai *asymp.sig.* lebih besar dari 5% atau 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *asymp.sig.* lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Berikut adalah hasil uji *runs test* untuk data pada penelitian ini.

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03217
Cases < Test Value	400
Cases >= Test Value	401
Total Cases	801
Number of Runs	326
Z	-5.339
Asymp. Sig. (2-tailed)	.051

Sumber: hasil pengolahan data

Data diatas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig.* pada uji *runs test* untuk model penelitian yang digunakan dalam peneltian lebih besar

dari 5% atau 0,05, yaitu 0,051. Hal ini menggambarkan bahwa variabel dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang dipakai dalam model regresi menunjukkan adanya kesamaan *variance* antara residual data penelitian.

Untuk mendeteksi adanya kesamaan *variance* dalam data penelitian, diuji dengan meregresikan logaritma dari nilai absolute residual dengan variabel independen. Jika nilai sig diatas 5% atau 0,05 maka variabel yang dipakai menunjukkan bahwa tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan sebaliknya jika nilai sig yang dihasilnya lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka *variance* data penelitian terindikasi gejala heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas untuk data yang dipakai dalam penelitian.

Tabel 4. 6
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.382		.379	.705
	TA	.013	.014	.050	.965	.335
	PAD	-.044	.009	-.266	-4.994	.000
	DAK	.012	.011	.041	1.150	.251
	LW	.020	.004	.173	4.767	.052
	IPM	.007	.002	.110	2.733	.062

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai sig diatas 5% atau 0,05. Hal ini berarti jika variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidaknya antara variabel independen yaitu total aset, pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, luas wilayah dan indeks pembangunan manusia terhadap kinerja Pemerintah Daerah.

Berikut ini adalah hasil pengujian model regresi pada penelitian ini

Tabel 4. 7
Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.281	.689		-.407	.684
	TA	.000	.025	.000	-.023	.982
	PAD	.169	.016	.460	10.627	.000
	DAK	-.041	.020	-.061	-2.093	.037
	LW	-.098	.008	-.381	-12.851	.000
	IPM	.003	.004	.021	.643	.520

Sumber: hasil pengolahan data

Dari hasil pengujian diatas didapat persamaan regresi sebagai berikut

$$\text{EKPPD} = -0,281 + 0,000 (\text{TA}) + 0,169 (\text{PAD}) - 0,041 (\text{DAK}) - 0,098 (\text{LW}) + 0,003 (\text{IPM}) + e$$

b. Uji Nilai-F

Uji nilai-F digunakan untuk menentukan *good of fittest* atau uji kelayakan model regresi yang digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Tujuan dari pengujian nilai F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada pengujian ini kriteria yang digunakan adalah dengan melihat *probablity value (sig)*, jika nilai *sig* lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa

model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model tidak layak untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian.

Tabel 4. 8
Uji Nilai-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.770	5	17.754	98.477	.000 ^a
	Residual	143.327	795	.180		
	Total	232.097	800			

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dari uji ANOVA atau Ftest didapat nilai Ftest sebesar 98,477 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0%) lebih kecil dari 5% atau 0,05 yang berarti, menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu total aset, pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, luas wilayah dan indeks pembangunan manusia , dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah.

c. Uji Nilai-t

Uji nilai-t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Selain untuk menguji pengaruh tersebut, uji nilai-t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat *probability value (sig)-t*, dimana jika *sig* lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung. Sebaliknya jika nilai *sig* lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima.

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7, variabel total aset memiliki nilai *t* sebesar $-0,023$, dan nilai koefisien regresi sebesar $0,000$. Sedangkan nilai *sig* yang didapat sebesar $0,982$ yang lebih besar dari $\alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel total aset tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, Maka hipotesis 1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7, variabel pendapatan asli daerah memiliki nilai t sebesar 10,627 dan koefisien regresi sebesar 0,169. Nilai sig yang didapat sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Maka hipotesis 2 diterima

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.7, variabel dana alokasi khusus memiliki koefisien regresi sebesar -0,041 dan nilai t sebesar -2,093. Sedangkan nilai sig yang didapat adalah sebesar 0,037 yang lebih besar dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel dana alokasi khusus memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil ini memiliki arah pengaruh yang berbeda dengan hipotesis yang digunakan dalam model penelitian ini. Jadi hipotesis 3 ditolak.

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.7, variabel luas wilayah memiliki koefisien regresi sebesar -0,098 dan nilai t sebesar -12,851. Sedangkan nilai sig yang didapat adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel luas wilayah berpengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah daerah, hasil ini

memiliki arah pengaruh yang sama dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Maka hipotesis 4 diterima.

e. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan tabel 4.7, variabel indeks pembangunan manusia memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dan nilai t sebesar 0,643. Sedangkan nilai sig yang didapat adalah sebesar 0,520 yang lebih besar dari α 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, hasil ini memiliki arah pengaruh yang sama dengan hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Maka hipotesis 5 diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah pengujian untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Untuk model regresi dengan dua atau lebih variabel independen, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square (adj R²)*. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4. 9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.379	.42460	1.364

Sumber: hasil pengolahan data

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adj R square* untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,379 yang menindikasikan bahwa variabel kinerja pemerintah daerah mampu di jelaskan oleh variabel independen yaitu, total aset, pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, luas wilayah dan indeks pembangunan manusia sebesar 38% yang sisanya di jelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja pemerintah daerah dengan menguji berpengaruh atau tidaknya total aset, pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, luas wilayah dan indeks pembangunan manusia terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di indonesia.

Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen diatas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel total aset, dana alokasi khusus, dan luas wilayah memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja pemerintah daerah, sementara variabel pendapatan asli daerah dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah.

1. Pengaruh total aset terhadap kinerja pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat di ketahui bahwa terdapat pengaruh negatif total aset terhadap kinerja pemerintah daerah, yang

ditunjukkan dengan nilai sig dari total aset yang lebih besar dari nilai α . Hasil ini seperti penelitian yang dilakukan (Suhardjanto et.,al 2010) menyatakan bahwa pemerintah daerah perlu mengungkapkan lebih lanjut tentang daftar aset yang dimiliki, pemeliharaan dan pengelolaanya. Hal ini dikarenakan daerah yang memiliki total aset yang lebih besar akan memiliki tuntutan yang besar dalam melaporkan pengungkapan wajib kepada publik, karena total aset yang besar juga akan diikuti dengan penyalahgunaan yang besar dan akan berdampak terhadap kinerja Pemda.

Sedangkan dalam penelitian Kusumawardani (2012) menyebutkan bahwa ukuran daerah atau total aset yang besar dalam pemerintah akan memberikan kemudahan kegiatan operasional yang kemudian akan mempermudah dalam memberi pelayanan masyarakat yang memadai.

Pada dasarnya total aset mencerminkan kekayaan suatu daerah. Dimana aset daerah dapat berupa fasilitas yang ada. Di Indonesia, fasilitas yang dimiliki oleh suatu daerah akan dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan asli daerah yang lebih banyak.

2. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pendapatan asli daerah terhadap kinerja pemerintah daerah, yang ditunjukkan dengan nilai sig dari pendapatan asli daerah yang lebih kecil dari nilai α . Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian, Saragih

(2003) menunjukkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, dengan penjelasan bahwa semakin tinggi pendapatan asli suatu daerah merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi positif bagi masyarakat daerah tersebut.

Sedangkan hasil bertentangan diperoleh oleh Sumarjo (2010) yang dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh PAD terhadap kinerja Pemda. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa PAD belum dapat mempengaruhi kinerja Pemda karena kecilnya peran PAD.

Pada dasarnya pendapatan asli daerah merupakan bentuk kemandirian dari suatu daerah dalam memanfaatkan kekayaan daerahnya untuk memenuhi sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh daerah tersebut.

3. Pengaruh dana alokasi khusus terhadap kinerja pemerintah daerah.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis dana alokasi khusus dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa dana alokasi khusus tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Hasil tersebut berbeda dari hasil penelitian Julitawati (2012) Julitawati menyatakan bahwa DAK berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dikarenakan DAK diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan khusus daerah untuk meningkatkan sarana dan prasarana publik.

Pada dasarnya Dana alokasi khusus di pergunakan secara khusus untuk daerah yang belum mampu mengembangkan potensi daerahnya, sehingga daerah tersebut mampu meningkatkan sarana dan prasarana publik.

4. Pengaruh luas wilayah terhadap kinerja pemerintah daerah

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian model penelitian bahwa luas wilayah berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Arah dari pengaruh ini menunjukkan arah yang negatif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zulfikar (2013) menjelaskan dalam penelitiannya Keterbatasan yang dimiliki pemerintah daerah dalam menjangkau segala wilayah untuk penyediaan sarana dan prasarana tidak dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Di Indonesia dengan luas wilayah daerah yang kecil maupun besar tidak menjamin kinerja suatu pmda, karena kualitas kinerja tersebut hanya dapat dipenuhi oleh pemerintah dari daerah itu sendiri.

5. Pengaruh Indeks pembangunan manusia terhadap kinerja pemerintah daerah.

Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian model penelitian bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

Hal ini sama dengan penelitian Pamungkas (2013) dalam penelitian Apriyanti (2015) yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah karena, daerah dengan sumber daya manusia yang baik mencerminkan keberhasilan kinerja pemerintah daerah.

Pada dasarnya di setiap daerah di Indonesia memiliki sumber daya manusia yang baik, akan tetapi hal itu perlu didukung oleh pemerintah dengan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan daerah, dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.